

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin di hindari, dengan segala bantuan dan mudharatnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.¹ Suatu bangsa atau negara dikatakan maju dilihat dari pendidikan yang ada di Negara tersebut, karena pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat berarti dalam dunia pendidikan. Karena, keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar.² Salah satu usaha dalam memperbaiki proses pembelajaran dimulai dengan meningkatkan kualitas seorang pendidik. Dengan hal ini untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik harus diberi arahan dan dikembangkan secara terus menerus.

Guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkarya dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menjadi penghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa

¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156.

² Suhandi Astuti, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria*, Vol. 6, No. 1 (Januari, 2016) hlm. 117.

kemampuan seorang guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.³ Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya berupa pembinaan dan pengawasan secara terus-menerus dengan program yang terarah dan terstruktur terhadap para pendidik dan tenaga pendidik yang bertugas di madrasah. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh kepala madrasah sebagai supervisor terhadap semua guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik secara efektif.

Adapun bermacam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini menandakan betapa besarnya tugas dan jasa yang dilakukan seorang guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebageian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik.⁴ Dalam hal ini, seorang pendidik memiliki tugas yang besar dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik selain orang tuanya sendiri.

Pendidik/Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik generasi muda menjadi manusia yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat disekitarnya. Pendidik/guru dalam islam merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

³ Cut Suryani, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 16, No. 1 (Agustus, 2013), hlm. 24.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 1.

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁵

Tanpa adanya tugas seorang guru sebagai pendidik dalam suatu pembelajaran di kelas maka kegiatan belajar mengajar tidak akan kondusif bahkan gagal. Oleh karena itu, peranan seorang guru dalam upaya pendidikan selalu ditingkatkan dalam kinerjanya mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global, untuk itu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas-tugas guru diperlukan administrasi guru yang baik.

Setiap tugas yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari kegiatan administrasi. Administrasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia. Administrasi menyangkut kegiatan manajemen/pengelolaan terhadap keseluruhan komponen organisasi untuk mewujudkan/program organisasi.⁶ Dalam meningkatkan kualitas seorang guru harus memiliki beberapa perangkat administrasi pembelajaran seperti, program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), kalender pendidikan, silbus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan harian, absensi siswa, dan jadwal mengajar.⁷

Dari perangkat administrasi pembelajaran guru tersebut sering kita mendengar silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan rencana pembelajaran suatu kelompok mata pelajaran dengan

⁵ Muhammad Ichsan, "Konsekuensi Logis Profesionalisme Administrasi Guru dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 15, No. 2 (Februari, 2014) hlm. 242-243.

⁶ Mokhtaridi Sudin, "Aplikasi Administrasi Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis dalam Terminologi Kontemporer." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2 (Juli-Desember, 2014) hlm. 165.

⁷ Siti Rubianingsih, dkk, "Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Perencanaan Administrasi Guru MTs Negeri di Kota Mataram Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (November, 2018) hlm. 155.

struktur tertentu serta peraturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara terstruktur yang memuat beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.⁸

Dalam melaksanakan kegiatan administrasi yang telah dijelaskan di atas guru perlu senantiasa mendapat pembaharuan dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada pendidik/guru sebagai upaya peningkatan secara terus menerus yaitu dengan supervisi. Supervisi merupakan segala bantuan dari kepala madrasah atau pengawas, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁹

Dalam hal ini supervisi dilakukan sebagai pemantauan agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.¹⁰ Sesuai dengan firman Allah SWT mengenai tentang pengawasan atau supervisi dalam (Q.S. As-Sajdah, 32:5) yang berbunyi:

⁸ A. Hamid, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat" *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 1, No. 2 (November, 2017), hlm. 278.

⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.76.

¹⁰ Sri Winarni, "Supervisi Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 3 (Agustus,2017), hlm. 336.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu menurut perhitunganmu”¹¹

Dari penafsiran ayat di atas, kepala madrasah memiliki tugas sebagai supervisi memberikan petunjuk kepada para pendidik untuk memperbaiki situasi pembelajaran, dan membantu dalam meningkatkan peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Bantuan supervisi tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kemendiknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan cara untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dengan demikian, dasar supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru tersebut dibutuhkan supervisi pendidikan. Di mana supervisi pendidikan merupakan tidak lanjut kontrol dan inspeksi, dilaksanakan berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya. Supervisi merupakan bagian dari pengawasan, yaitu pembinaan

¹¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jaba, 2010), hlm. 397.

¹² Muhammad Fathurrohman & Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 49.

untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara berkesinambungan pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individu maupun secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Tujuan inti diberlakuakannya supervisi guru adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran maupun kinerja guru secara keseluruhan agar menjadi lebih meningkat dan optimal.¹³ Karena, guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka hal itu guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.¹⁴

Untuk mewujudkan agar kelengkapan administrasi guru itu benar-benar memperoleh respon, maka perlu adanya suatu binaan yang sungguh-sungguh sehingga kinerja guru bisa maksimal terutama pemahaman jenis format serta pola pengerjaannya. Pembinaan yang harus diterima guru sangatlah penting dan juga menjadi kebutuhan guna menyeimbangkan kinerja antara supervisor maupun guru yang bersangkutan. Jika hal ini tidak tercipta dengan baik atau terprogram secara terstruktur maka semua hanyalah berupa wacana belaka.¹⁵

¹³ Moh. Arif Andrian, dkk, “ Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Perangkat Pembelajaran dan Supervisi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 3, No. 6 (Juni, 2019), hlm. 5488.

¹⁴ Leni Wati dan Yasir Arafat, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni, 2017), hlm. 106-107.

¹⁵ Sukirman, “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Kepala Sekolah”, *Jurnal HUMANIS*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2017), hlm. 177.

Sebagaimana pernyataan diatas bahwa untuk meningkatkan administrasi guru ketika melaksanakan program pembelajaran tidak cukup dengan pemberian penjjelasan-penjelasan yang bersifat pengetahuan, akan tetapi harus disertai contoh-contoh proses pembelajaran serta skenario model rencana pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi. Kepala Madrasah memandang sangat penting untuk memberikan informasi sekaligus pemantauan terhadap kinerja guru secara iindependen.

Pada kenyataannya, ditemukan masih ada saja pendidik/guru yang tidak melengkapi admiistrasi guru denganbaik. Seperti penyusunan RPP di dalam pembelajaran serta penyelenggaraan administrasi guru lainnya seperti buku absensi, buku batas pelajaran, dan administrasi buku paket. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan administrasi guru harus dilaksanakan supervise kunjungan kelas. Sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas beliau memeriksa kelengkapan administrsasi guru terlebih dahulu kemudian diperiksa. Supervisi kunjungan kelas itu sendiri sudah terjadwal dan dilaksanakan dalam 1 tahun 2 kali. Dengan adanya pelaksanaan supervisi kunjungan kelas diharapkan dapat meningkatkan administrasi guru dalam hal administrasi perangkat pembelajaran. Jadi dari supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah tersebut dapat meningkatkan administrasi guru dalam hal administrasi perangkat pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan

¹⁶ Wawancara dan Hasil Observasi dengan Bapak Ali Mahfud Selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”, Selasa 09 September 2019, Pukul 09.00 WIB

Kelas untuk Meningkatkan Administrasi Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?
3. Apa upaya kepala madrasah dalam menghadapi hambatan pelaksanaan supervise kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kepala madrasah mengatasi hambatan pelaksanaan supervise kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa di lihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta sebagai salah satu kontribusi dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Bagi peneliti

Secara umum, penelitian tentang pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan, diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan.

b. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan.

c. Bagi MTs Miftahul Qulub Polagan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu serta sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan administrasi guru di MTs Miftahul Qulub Polagan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Supervisi merupakan sebuah kegiatan pembinaan yang berkelanjutan dengan tujuan memperbaiki situasi belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kunjungan kelas merupakan cara supervisor untuk mengetahui pendidik/guru mengajar di kelas dan ingin memperoleh datamengenai keadaan sebenarnya selama pendidik/guru mengajar.
3. Administrasi merupakan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber baik personil maupun materil secara efektif dan efisien.
4. Guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, seta mengevaluasi.

Jadi, dapat disimpulkan maksud dari judul “Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Administrasi Guru di MTs. Miftahul Qulub Polagan” adalah untuk mengetahui bagaimana proses supervise kunjungan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan administrasi pembelajara guru yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MTs Miftahul Qulub Polagan.